

No. Reg: 191160000015085

LAPORAN PENELITIAN



KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KOTA LHOKSEUMAWA

Ketua Peneliti

Dra. Tasnim Idris, M. Ag
NIDN: 2019125904
ID Peneliti: 201812590408233

Anggota

Fakhrul Rijal, S. Pd. I, MA
NIDN: 2123048902

Kategori Penelitian	Penelitian Dasar Interdisipliner
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Lhokseumawe
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Interdisipliner
- c. No. Registrasi : 191160000015085
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dra. Tasnim Idris, M. Ag
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 19591218 199103 2 002
 - d. NIDN : 2019125904
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 201812590408233
 - f. Pangkat/Gol. : IV/a
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - h. Fakultas/Prodi : FTK/PGMI

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Fakhrol Rijal, S. Pd. I, MA
 - Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - Fakultas/Prodi : FTK/PGMI

3. Lokasi Penelitian : SMP Se Kota Lhokseumawe
4. Jangka Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 40.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 17 Oktober 2019
Peneliti,

Dr. Muhammad Maulana, M. Ag
NIP. 197204261997031002

Dra. Tasnim Idris, M. Ag
NIDN. 2019125904

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dra. Tasnim Idris, M. Ag**
NIDN : 2019125904
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : Aceh Besar, 19 Desember 1959
Alamat : Meunasah Papeun Aceh Besar
Fakultas/Prodi : FTK/PGMI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Lhokseumawe”** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,

Dra. Tasnim Idris, M. Ag
NIDN. 2019125904

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI KOTA LHOKSEUMAWE

Ketua Peneliti:
Dra. Tasnim Idris

Anggota:
Fakhrul Rijal, S. Pd. I, MA

Penelitian ini bertujuan menjelaskan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lhokseumawe dan kendala apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah Waka bagian kurikulum, kepala sekolah, guru bidang agama dan siswa pada sekolah masing-masing. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di bagi ke dalam 3 bagian yang *pertama*: Kompetensi pedagogic guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran guna membantu mereka dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, *kedua*: kompetensi pedagogic guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran adalah dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar mengajar. dan *ketiga*: kompetensi pedagogic guru dalam melakukan penilaian dengan menggunakan media pembelajaran adalah untuk memudahkan guru dalam memberi penilaian dan media yang digunakan adalah laptop dengan menggunakan aplikasi penilaian. Kendala guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI di SMPN Kota Lhokseumawe adalah belum menguasai ICT, keterbatas sarana/media pembelajaran yang akan digunakan, masalah teknis seperti mati lampu dan menyita waktu yang banyak jika tidak terampil digunakan.

Kata Kunci: *kompetensi Pedagogik, Media Pembelajaran PAI*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad saw, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kota Lhokseumawe”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Kepala SMPN 1 Kota Lhokseumawe;
5. Kepala SMPN 2 Kota Lhokseumawe;
6. Kepala SMPN 3 Kota Lhokseumawe;
7. Kepala SMPN 4 Kota Lhokseumawe;
8. Kepala SMPN 5 Kota Lhokseumawe, dan
9. Guru PAI SMPN Se- Kota Lhokseumawe

Akhirnya hanya Allah Swt yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 28 Oktober 2019
Ketua Peneliti,

Dra. Tasnim Idris, M. Ag

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Kompetensi Guru.....	13
B. Media Pembelajaran	41
C. Macam-Macam Media Pembelajaran PAI.....	41
D. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	44
E. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran PAI.....	49
F. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran PAI.....	52
G. Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI.....	55
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian	61
B. Sumber Data	62
C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
D. Teknik Analisis Data	64
E. Teknik Analisi Data.....	63
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	67
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan Hasil Penelitian	87

BAB V : PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	100
BIODATA PENELITI	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan sebagai ujung tombak untuk mencerdaskan bangsa, sudah selayaknya untuk secara terus-menerus mengikuti perkembangan zaman, sehingga peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk bersaing dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, dimana manusia harus senantiasa meningkatkan kualitasnya agar tidak menjadi penonton atau bahkan menjadi objek dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pembangunan sumber daya manusia merupakan suatu hal mutlak yang harus dilaksanakan.

Tantangan pendidikan masa kini semakin berat karena tuntutan masyarakat modern semakin kompleks. Pendidikan agama bukan hanya sekedar *proses transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value* yaitu penyampaian nilai-nilai moral Islam, karena tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.

Hasil yang diharapkan dari sebuah pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, aspek afektif meliputi perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran dan aspek psikomotorik meliputi perubahan dalam segi tindakan.

Berkenaan dengan itu guru memegang peranan penting dalam membimbing dan menghantarkan keberhasilan peserta didik untuk menguasai ketiga aspek tersebut. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan agar dapat menjalankan tugas dan peranannya dalam proses belajar mengajar dengan maksimal. Kemampuan guru merupakan daya kreatif guru untuk dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Seiring dengan tekad Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan, muncul ketentuan tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang tenaga pendidik profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu didaktik/ilmu mengajar. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pemanfaatan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²

¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 165-166.

²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 68.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud diatas adalah merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya dalam mengajar. Disini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penguasaan kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran, menguasai setiap langkah pembelajaran yang tujuannya agar siswa lebih mudah memahami dan tertarik kepada mata pelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam sistem pendidikan modern, fungsi guru sebagai penyampaian pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pendidikan, agar proses belajar mengajar pada khususnya dan proses pendidikan pada umumnya dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal itu disebabkan antara lain, materi pendidikan yang akan disampaikan semakin beragam dan luas mengingat perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat. Dewasa ini guru bukanlah satu-satunya sumber belajar dan penyampai pesan-pesan pendidikan sebagaimana pernah terjadi tahun tujuh puluhan. Media pendidikan sebagai alat bantu pendidikan, juga berfungsi sebagai penyalur pesan-pesan pendidikan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat berbagai komponen pengajaran yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan. Proses belajar mengajar yang kompleks itu melibatkan sejumlah komponen, yang terdiri atas guru, tujuan pelajaran, manajemen interaksi, evaluasi dan peserta didik.³

³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, cet.1 (Bogor:Glialia Indonesia, 2014), hal. 110

Sehubungan dengan itu peran guru sangat besar dalam usaha penyelenggaraan proses belajar mengajar tersebut. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, semua komponen didalam proses belajar mengajar tidak boleh diabaikan. Salah satu komponennya adalah media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pemilihan terhadap salah satu media sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran demikian sebaliknya sebuah metode akan mempengaruhi jenis media yang sesuai, meskipun demikian dapat dikatakan bahwasannya salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat memuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar dan salah satu unsur teknologi yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang dapat membantu pembelajaran. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi peserta didik agar lebih efektif.

Oleh karena itu pemanfaatan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan yang berlangsung dalam proses pembelajaran.⁴

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu perwujudan

⁴ Arief S Sadiman dkk, *Media Pendidikan pengertian, perkembangan, dan pemanfaatannya*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada., 2003), hal. 6.

dari sistem pendidikan Islam. Kemampuan dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan media pembelajaran, ada tiga unsur strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu; strategi penataan organisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan strategi pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru cerdas yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Pemanfaatan potensi yang sejalan dengan kebutuhan peserta didik dalam situasi belajar-mengajar saat ini tidak dapat ditunda-tunda lagi. Hal itu dikarenakan oleh tuntutan realitas kehidupan peserta didik yang dinamis.

Tuntutan terhadap peningkatan kompetensi secara berkesinambungan sangat dibutuhkan, disebabkan karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah. Di samping itu, keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya secara terus-menerus dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional,

didorong juga oleh perubahan kurikulum pendidikan yang berkembang saat ini.

Guru selalu dituntut agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa secara tuntas. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup sulit bagi guru, karena siswa bukan hanya sebagai individu dengan semua keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda. Paling tidak ada tiga aspek yang membedakan siswa dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, aspek psikologis, dan aspek biologis.

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan sikap dan perilaku siswa bervariasi di sekolah. Hal itu pula yang menjadikan berat tugas guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah kesulitan mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pembelajaran pun sulit untuk dicapai. Sebenarnya hal ini tidak perlu terjadi, apabila ada usaha yang dilakukan oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meminimalkan jumlah siswa di kelas, mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Di samping itu, perlu memanfaatkan media pembelajaran yang telah ada dan mengupayakan pengadaan media pembelajaran baru demi mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan di sekolah, maka penggunaan alat-alat atau media pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi tersebut. Penggunaan media teknologi membuat

pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Tidak hanya itu, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan.

Saat ini, pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi. Hal itu menyebabkan terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Pembelajaran yang semula hanya menggunakan metode ceramah konvensional atau verbal semata menjadi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang semula siswa sebagai obyek pasif yang hanya menerima apa adanya dari guru, menjadi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif dan menyenangkan memerlukan sarana yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran, setidaknya sarana yang efektif dan efisien dalam bentuknya, komponen lingkungannya, alat fisiknya, dan komunikasinya.

Demikian pula dengan Pendidikan Agama Islam juga memerlukan sarana pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Sarana pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah media pembelajaran. Dan hal ini juga harus didukung dengan kompetensi pedagogik guru agama Islam dalam mengaplikasikan kemampuannya dalam pemanfaatan media pembelajaran tersebut.

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, kehadiran media pembelajaran sangat penting artinya dan

merupakan suatu keharusan. Ketiadaan media sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, media pembelajaran dapat membantu mengatasi ketidakjelasan materi yang disampaikan menjadi jelas dan mudah diterima oleh siswa.

Tuntutan informasi aktual dari guru dan kurikulum nasional 2013 menghendaki guru yang kreatif yang mampu memberikan perubahan paradigma peserta didik bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan dibutuhkan peserta didik, bukan pelajaran yang menjemukan dan membosankan

Hal inilah yang mendorong penulis untuk memfokuskan penelitiannya dengan judul, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lhoksemawe."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lhoksemawe?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lhoksemawe?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lhoksemawe
2. Mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lhoksemawe

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan manfaat bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran yang berkualitas yang menempatkan dirinya sebagai pembimbing yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan berfikir yang kreatif dan inovatif.
2. Sebagai informasi tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk lembaga pendidikan dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif utamanya di sekolah maupun madrasah dan mempertimbangkan ide-ide untuk masa yang akan datang.
3. Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya prodi PAI. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan untuk pemanfaatan ilmu pengetahuan, juga

dapat dijadikan dasar pemanfaatan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Studi tentang kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, diantaranya adalah:

1. Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI. Numrotun Mumtahanah 2014, dalam penelitiannya ia mengangkat masalah pengaruh penggunaan media pembelajaran visual dalam proses penyampaian pesan pendidikan. Media visual, Gambar atau foto merupakan alat visual yang efektif digunakan karena dapat divisualisasikan sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran dapat dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistik. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah, karena hasil yang diharapkan lebih mendekati kenyataan, dan hasil yang diterima oleh siswa akan sama.

Metode yang digunakan dalam penelitiannya Numrotun Mumtahanah menggunakan metode kualitatif yang hasilnya adalah dengan pemanfaatan media gambar sebagai alat bantu memberikan dampak yang signifikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik untuk siswa maupun guru, dengan penggunaan media visual telah meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan proses pembelajarannya lebih efektif.

2. Pengelolaan Media Pembelajaran Berbasis *Information Technology* (IT) pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Alif Blora 2015 Tahir Aziz, Bagaimana perencanaan dan penggunaan media pembelajaran berbasis *IT* pada mata pelajaran PAI di SMK Al Alif Blora sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dikelas lebih memberikan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI menjadi lebih berkualitas dengan pengelolaan pembelajaran yang berbasis IT. Media pembelajaran selalu menjadi pendamping dan bahkan mempunyai peran penting sebagai fasilitator ilmu dari pendidik ke anak didik. Jadi, media pembelajaran yang berkualitas adalah media pembelajaran yang mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan lebih interaktif.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebagaimana disebutkan di atas, ditemukan adanya kesamaan pandangan bahwa media pendidikan memiliki peran dan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran, namun dalam penelitian terdahulu hanya difokuskan pada penggunaan media Visual dan pemanfaatan *IT* dalam pembelajaran pendidikan

agama Islam, tidak dalam konteks pengaruh kompetensi pedagogik guru yang merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam mengelola dan memanfaatkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bagian dari pemahaman secara utuh yang menjelaskan tentang dampak kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media pada proses KBM yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa terhadap pembelajaran PAI di sekolah khususnya di SMP Negeri di Lhoksemawe sehingga memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, inovatif dan memiliki rasa percaya diri dalam mengaktualisasikan potensi dirinya sesuai dengan harapan yang akhirnya memberikan hasil pembelajaran akan lebih bermakna (*meaningful*).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan.⁵ Dalam kamus Besar bahasa Indonesia Kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu).⁶ Kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.

Adapun secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik. Pendapat yang hampir sama, menurut Boulter dan Hill mengatakan bahwa kompetensi adalah suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu.⁷

Darsono juga mengemukakan definisi kompetensi ialah perpaduan keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dan sikap positif terhadap pekerjaan tertentu yang diwujudkan dalam kinerja.⁸

Dari pengertian kompetensi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi (*competency*) adalah kemampuan untuk melaksanakan

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru* (Bandung:Remaja Rosda karya 2002), hal. 37.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hal. 229.

⁷ Edy Sutrisno *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 202-203.

⁸ Darsono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21* (Jakarta: Nusantara Consulting 2011), hal. 123.

suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan petunjuk kerja yang dipersyaratkan dalam hal ini adalah kemampuan, kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dalam mengelola kelas sedemikian rupa agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

1. Kompetensi Guru PAI

Dalam pandangan Islam dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki kompetensi sangat berbeda dengan orang yang tidak memilikinya dan ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah:

a. Kompetensi Kepribadian

Yaitu kepribadian yang baik dan patut untuk diteladani dari seorang guru, dengan demikian seorang guru mampu menjadi seorang pemimpin yang patut digugu dan ditiru, oleh karena itu, guru harus mampu menata dirinya agar menjadi panutan kapan, dimana saja, dan oleh siapa saja. Kompetensi personal ini ditunjukkan oleh guru yang mampu menjalankan tugasnya secara profesional.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

Kepribadian seorang guru juga berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka meniru, termasuk meniru pribadi gurunya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: (a) beriman dan bertaqwa, (b) berakhlak mulia, (c) arif dan bijaksana, (d). demokratis, (e) mantap, (f) berwibawa, (g) stabil, (h) dewasa, (i) jujur, (j) sportif, (k) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (l) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan (m) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.⁹

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai bahkan kompetensi ini menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi juga menjadikan pembelajaran

⁹ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 101

sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik yang harus mampu menjadi *uswah khasanah* bagi mereka.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, wali murid maupun masyarakat luas. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:¹⁰

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat secara lisan, tulisan dan isyarat.
3. Beradaptasi Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial dan budaya.
4. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

¹⁰ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru dengan kecerdasan sosial yang dimilikinya untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan murid dan lingkungan masyarakat secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.¹¹

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: (a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu dan (b) konsep dan metode disiplin keilmuan yang koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.¹²

Adapun yang termasuk komponen kompetensi profesional antara lain:

¹¹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ar-Ruzz Media: Jokjakarta, 2012), hal. 102

¹² E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 85

1. Mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Mampu Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.

- Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
 - Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.¹³

Kompetensi profesional di atas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru. Oleh karena itu, kompetensi profesional tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam membelajarkan anak didik, kompetensi profesi ini diusahakan agar penguasaan akademis dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar. Hal ini perlu karena peranan guru diharapkan mampu mengambil keputusan secara profesional pula.

Adapun syarat-syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang antara lain adalah:¹⁴

a. Penguasaan Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, bila

¹³ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Kompetensi Guru Lampiran Tabel 3*

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 37.

seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

b. Kemampuan Menerapkan Prinsip-Prinsip Psikologi

Mengajar pada intinya bertalian dengan proses mengubah tingkah laku. Agar memperoleh hasil yang diinginkan secara baik perlu menerapkan prinsip-prinsip psikologi, terutama yang berkaitan dengan belajar agar seorang guru dapat mengetahui keadaan peserta didik.

c. Kemampuan Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktek. Oleh sebab itu, lembaga-lembaga pendidikan lebih fokus dalam menyiapkan calon guru dengan memberikan bekal-bekal teoritis dan pengalaman praktek kependidikan.

d. Kemampuan Menyesuaikan Diri dengan Berbagai Situasi Baru

Secara formal maupun profesional tugas guru seringkali menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan tugas profesionalnya. Perubahan pada bidang kurikulum,

pembaharuan dalam sistem pengajaran, serta anjuran-anjuran dari atas untuk menerapkan konsep-konsep baru dalam pelaksanaan tugas, seperti pembelajaran dengan pendekatan *saitific*, sistem belajar tuntas, sistem evaluasi, dan sebagainya yang seringkali mengejutkan. Hal ini harus mampu dilakukan oleh seorang guru walupun kadang-kadang hal itu membawa dampak kebingungan para guru dalam melaksanakan tugas.

Menurut beberapa ulama bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru yang sekaligus merupakan profil Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang diharapkan agar dapat menjalankan tugas-tugas kependidikannya dengan baik dan optimal.

Berikut ini adalah beberapa pendapat para ulama tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Al Ghazali, kemampuan yang harus dimiliki mencakup: Menyajikan pelajaran dengan taraf kemampuan peserta didik, Terhadap peserta didik yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak detail.
2. Abdurrahman Al-Nahlawy, menurut beliau seorang guru agama harus senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya. Mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar, mampu mengelola peserta didik dengan baik, memahami

kondisi psikis dari peserta didik dan peka dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan baru.

3. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengemukakan guru agama Islam harus memahami tabiat, minat, kebiasaan, perasan, dan kemampuan peserta didik, menguasai bidang yang diajarkan dan bersedia mengembangkannya.
4. Ibnu Taimiyah, menurut beliau kemampuan guru agama itu mencakup bekerja keras dalam menyebarkan ilmu dan berusaha mendalaminya serta mengembangkan ilmunya.¹⁵

Dari beberapa pendapat para ulama tentang kompetensi dasar Guru Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru itu harus pandai dan bisa menguasai dan mengembangkan ilmunya, memahami karakteristik, keadaan psikis peserta didik, menguasai materi dan mampu mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampunya.

Kompetensi guru bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Menurut Gordon sebagaimana ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu:¹⁶

- a. Pengetahuan (*knowledge*)

Yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 98.

¹⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2013), hal. 4-5.

belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

b. Pemahaman (*understanding*)

Yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dalam melaksanakan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

c. Kemampuan (*skill*)

Adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.

d. Nilai (*value*)

Adalah suatu atandar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain)

e. Sikap (*attitude*)

Yaitu perasaan (senang, tak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain sabagainya.

f. Minat (*interest*)

Adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.¹⁷

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi diatas, jika ditelaah secara mendalam telah mencakup empat bidang kompetensi pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Kompetensi pedagogik disini terkait dengan kesungguhan dari seorang guru/pendidik dalam mempersiapkan pembelajaran, keteraturan, ketertiban dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, penguasaan media teknologi pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian prestasi belajar peserta didik, dan objektivitas dalam penilaian terhadap peserta didik, serta persepsi positif terhadap kemampuan siswa.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang

¹⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2013), hal. 4-5

¹⁸ Abudin Nata *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 167.

harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya sebagai (*khalifah fil ardhi*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Kompetensi pedagogik guru Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16/2010 ayat 1 meliputi:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran¹⁹

Sedangkan dalam pembuatan RPP "Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang- kurangnya meliputi hal- hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Guru disini terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi

2. Pemahaman terhadap peserta didik.

Peserta didik merupakan komponen pendidikan yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar pada sebuah satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, diantaranya adalah Perbedaan Biologis, Perbedaan Intelektual, dan Perbedaan Psikologis, yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Mampu mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya²⁰

3. Pengembangan kurikulum/ silabus.

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan

¹⁹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo 2012), hal. 106

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*, hal. 75.

peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan

4. Perancangan pembelajaran.

a) Identifikasi kebutuhan.

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

b) Identifikasi Kompetensi.

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

c) Penyusunan Program Pembelajaran.

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Perancangan ini merupakan bagian dari kompetensi

pedagogik guru yang harus dimiliki saat melaksanakan pembelajaran siswa di kelas.²¹

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar dianggap gagal disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog. Oleh karena itu ditegaskan kembali dalam peraturan pemerintah tentang guru adalah bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.²²

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Perkembangan sumber belajar saat ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

7. Evaluasi hasil belajar

Penilaian kelas, tes kemampuan dasar dan penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran.

²¹ E. Mulyasa, *Standar ...*, hal. 78.

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 103.

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya²³

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, yaitu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik sesuai dengan kemampuannya dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik sesuai dengan kemampuannya, seperti pembinaan ekstrakurikuler dan lain sebagainya

Selanjutnya yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dalam Menyusun Rencana Pembelajaran, kompetensi pedagogik dalam Proses Melaksanakan Belajar Mengajar, dan kompetensi pedagogik dalam Melaksanakan Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar.

1. Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran

Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, indikatornya antara lain:²⁴

- a. Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya
- b. Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai

²³ E. Mulyasa. *Standar...*, hal. 75

²⁴ A. Fatah Yasin, *Demensi-Demensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press 2008), hal. 74.

dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya

- c. Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya
- d. Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya
- e. Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik

serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan sekali pertemuan atau lebih.²⁵

Komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

²⁵ Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, hal. 5

- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.²⁶

1) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

²⁶Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, hal. 6-7

- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.²⁷

2. Kompetensi Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Persyaratan kemampuan yang harus di miliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar indikatornya meliputi kemampuan:

- a. Memotivasi siswa belajar sejak saat membuka sampai menutup pelajaran,
- b. Mengarahkan tujuan pengajaran
- c. Menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran
- d. Melakukan pemantapan belajar

²⁷ Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, hal. 7-8

- e. Menggunakan media/alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar
- f. Melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan
- g. Memperbaiki program belajar mengajar dan
- h. Melaksanakan hasil penilaian belajar.²⁸

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. *Kegiatan Pendahuluan*

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

²⁸ Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Damai Jaya 1983), hal. 32.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.²⁹

²⁹ Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, hal. 11-12

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran, menyampaikan materi yang harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien.

Dengan demikian proses belajar mengajar dapat menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan sikap, struktur kognitif dan psikomotor peserta didik tentunya dengan berbagai metode dan media.

3. Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.³⁰

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak

³⁰ Permendikbud Nomor 53 tahun 2015

instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.³¹

Prosedur penilaiannya adalah:

1. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:
 - a. mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
 - b. mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
 - c. menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
 - d. mendeskripsikan perilaku peserta didik.
2. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:
 - a. menyusun perencanaan penilaian;
 - b. mengembangkan instrumen penilaian;

³¹ Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, hal. 13

- c. melaksanakan penilaian;
 - d. memanfaatkan hasil penilaian; dan
 - e. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
3. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:
- a. menyusun perencanaan penilaian;
 - b. mengembangkan instrumen penilaian;
 - c. melaksanakan penilaian;
 - d. memanfaatkan hasil penilaian; dan
 - e. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan:

- a. menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun;
- b. menyusun kisi-kisi penilaian;
- c. membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian;
- d. melakukan analisis kualitas instrumen;
- e. melakukan penilaian;
- f. mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
- g. melaporkan hasil penilaian; dan
- h. memanfaatkan laporan hasil penilaian.³²

³² Permendikbud Nomor 23 tahun 2016, hal. 9-10

3. Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, karena dengan kompetensi ini seorang guru mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan bagaimana seorang guru harus berbuat atau bersikap dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Salah satunya adalah guru harus terampil dalam mengolah dan menggunakan media pelajaran sebagai alat menyampaikan pesan pendidikan. Dengan kompetensi ini guru akan lebih meningkatkan perhatian kepada peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran baik yang ada di sekolah maupun media sederhana lainnya secara optimal sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan pemanfaatan media pembelajaran tidak akan bermakna tanpa kemampuan pedagogik guru itu sendiri.

Dengan demikian jelas hubungan keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena penggunaan/ pemanfaatan media adalah bagian dari kompetensi pedagogik itu sendiri, diharapkan dengan kemampuan guru dalam pemanfaatan media dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Lhokseumawe.

B. Media Pembelajaran

1. Macam-macam Media Pembelajaran PAI

Dari jenisnya, media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni media yang bersifat materi (benda) dan media yang bersifat non materi (bukan benda).

a. Media yang bersifat materi (benda)

Media pembelajaran yang bersifat materi ialah media yang berupa benda mati yang dapat mendukung proses kegiatan belajar-mengajar yang disebut juga dengan media peraga, seperti ruang kelas, perlengkapan belajar, dan lain sebagainya. Media pembelajaran yang bersifat benda diantaranya:

- 1) Media Visual: grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
- 2) Media Audial : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
- 3) Projected still media : slide; over head proyektor (OHP), in focus dan sejenisnya.
- 4) Projected motion media : film, televisi, video (VCD, DVD), komputer dan sejenisnya.

Sejalan dengan perkembangan IPTEK penggunaan media, baik yang bersifat visual, audial, *projected still* media maupun *projected motion* media bisa dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja yang disebut Multi Media. Sebagai contoh dalam penggunaan komputer tidak hanya bersifat *projected motion* media, namun dapat meramu semua jenis media yang bersifat interaktif

Disamping media yang telah disebutkan diatas, masih ada media lain yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI diantaranya adalah Papan Tulis dan *Whiteboard*. Papan tulis merupakan alat yang sangat diperlukan di setiap sekolah dan di kelas, bahkan papan tulis dikatakan fasilitas yang mutlak diperlukan, seperti halnya diperlukan meja dan kursi.³³

b. Media yang bersifat Non-Materi

Media pendidikan yang bersifat non materi memiliki sifat yang abstrak dan hanya dapat diwujudkan melalui perbuatan dan tingkah laku seorang pendidik terhadap anak didiknya. Diantara media yang termasuk dalam kategori ini adalah: keteladanan, perintah, tingkah laku, ganjaran dan hukuman.

1) Keteladanan (*uswah hasanah*)

Pada umumnya, manusia memerlukan figure (sosok) identifikasi yang dapat membimbing manusia ke arah kebenaran. Untuk memenuhi keinginan tersebut, Allah mengutus Nabi Muhammad Saw. menjadi tauladan bagi manusia dan wajib diikuti oleh umatnya. Untuk menjadi sosok yang ditauladani, Allah memerintahkan manusia termasuk pendidik selaku khalifah *fil-ardhi* untuk mengerjakan perintah Allah dan Rasul-Nya sebelum mengajarkannya kepada orang yang akan dipimpin.

“*Uswah khasanah*” dalam dunia pendidikan dapat diidentifikasi dengan istilah “demonstrasi” yaitu memberikan contoh dan menunjukkan tentang cara berbuat atau melakukan

³³ Hujair AH.Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hal. 53

sesuatu. Media ini selalu digunakan Nabi dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada umatnya, misalnya dalam mempraktekkan shalat.

2) Perintah dan Larangan

Seorang muslim diberi oleh Allah tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan "*Amar ma'ruf nahi munkar*". *Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan media dalam pendidikan. Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melaksanakan sesuatu. Suatu perintah akan mudah ditaati oleh peserta didik jika pendidik sendiri mentaati peraturan tersebut, atau apa yang dilakukan si pendidik sudah dimiliki atau menjadi pedoman pula bagi hidup si pendidik.

Sementara larangan dikeluarkan apabila si peserta didik melakukan sesuatu yang tidak baik atau membahayakan dirinya. Larangan sebenarnya sama dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan adalah keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan.

3) Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran dalam konteks ini adalah memberikan sesuatu yang menyenangkan (penghargaan) dan dijadikan sebuah hadiah bagi peserta didik yang berprestasi, baik dalam belajar maupun sikap perilaku. Selain ganjaran, hukuman juga merupakan media pendidikan. Dalam Islam hukuman disebut dengan iqab. Sejak dahulu, hukuman dianggap sebagai media yang istimewa kedudukannya, sehingga hukuman itu diterapkan tidak hanya

dibidang pengadilan saja, tetapi juga diterapkan pada semua bidang, termasuk bidang pendidikan³⁴

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan". Pengertian ini mengacu pada perantara yang mendistribusikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan.³⁵ Perantara dapat berbentuk alat fisik, sebagaimana pendapat Briggs seperti dikutip oleh Ramayulis yang mendefinisikan media sebagai segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.³⁶

Menurut Oemar Hamalik, media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang dipergunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi interaksi guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran. Media adalah *channel* (saluran) karena pada hakekatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu. Dengan bantuan media, batas-batas itu hampir tidak ada.³⁷

³⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.286

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 3

³⁶ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran/para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 250

³⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik ...*, hal. 111.

Media sebagai alat bantu proses penyampaian pesan, mempunyai pengertian yang lebih luas dari sekedar alat berbentuk fisik. Hal ini lebih dipertegas oleh Basyiruddin Usman yang menyebutkan, "Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap".³⁸

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Dan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh guru kepada sasaran atau penerima pesan yaitu siswa pembelajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting yang perlu diperhatikan yaitu metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

³⁸Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 127.

Media juga memiliki fungsi sebagai sumber belajar, untuk menarik perhatian peserta didik, mempercepat proses pembelajaran dan mempertinggi mutu pembelajaran³⁹ Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁴⁰

Adapun fungsi media menurut permendikbud adalah:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
- b. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, dikarenakan obyek terlalu besar, obyek terlalu kecil, obyek

³⁹ Novan Ardi Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan*, ... hal. 198.

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 4.

yang bergerak terlalu lambat, obyek yang bergerak terlalu cepat, obyek yang terlalu kompleks, obyek yang bunyinya terlalu halus, obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.

- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.⁴¹

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

⁴¹ Permendikbud nomor 58 tahun 2014.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.⁴²

Selain beberapa fungsi dan manfaat media seperti yang dikemukakan diatas, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut :

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi

⁴² Azhar Arsyad, *Media, ...*, hal. 15.

langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.⁴³

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran secara umum bermanfaat untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa, dan upaya mempersatukan pemahaman siswa. Dalam hal ini hambatan yang sering timbul dalam berkomunikasi disebabkan oleh adanya kekacauan penafsiran, perhatian yang bercabang, tidak ada tanggapan, kurang perhatian dan keadaan fisik lingkungan belajar yang mengganggu.

3. Prinsip-prinsip Penggunaan Media Pembelajaran PAI

Apabila umat Islam mau mempelajari pelaksanaan Pendidikan Islam sejak zaman silam sampai sekarang, tentunya para pendidik itu telah mempergunakan media pendidikan Islam yang bermacam-macam, walaupun diakui media yang digunakan ada

⁴³Azhar Arsyad, *Media,...*, hal. 27.

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 190.

kekurangannya. Oleh karena itu, media pendidikan ini harus searah dengan Al-Qur'an dan as-sunnah, tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan as-sunnah.

Dalam menggunakan atau memilih media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran, guru perlu memiliki pemahaman media dan terampil membuat media pengajaran sederhana. Pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip, diantaranya adalah:

- a. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan bila sewaktu-waktu digunakan.
- b. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya dapat menguasai teknik-teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pembelajaran.
- e. Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari beberapa macam media, maka guru dapat memanfaatkan *multimedia* yang menguntungkan dan memperlancar proses

belajar mengajar dan dapat merangsang motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar.⁴⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Artinya bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar saja, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen lain dalam perancangan pembelajaran, karena tidak ada satu media pun yang paling baik untuk semua tujuan. Jadi kemungkinan suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, belum tentu cocok untuk materi lainnya.

Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik. Kemudahan belajar peserta didik haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media, bukan hanya sekedar selingan, pengisi waktu atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang berlangsung, dan diharapkan pemilihan media hendaknya objektif, tidak didasarkan pada kesenangan pribadi tenaga pengajar tetapi didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

⁴⁵ Basyiruddin Asnawir, Usman *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran PAI

Kriteria pemilihan media pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI antara lain:

- a. Kesesuaian dengan tujuan,
- b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran,
- c. Kesesuaian dengan karakteristik pembelajar atau siswa,
- d. Kesesuaian dengan teori yang diangkat dari penelitian dan riset sehingga teruji validitasnya dan
- e. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa

Menurut Bobbi DePorter, terdapat tiga gaya belajar siswa; pertama, tipe visual, media yang digunakan adalah media visual seperti TV, Video, Gafis dan lain-lain, kedua, tipe auditif, dengan mendengarkan, ketiga, tipe kinestetik, tipe ini lebih suka melakukan dibandingkan membaca dan mendengarkan.⁴⁶

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain, ia merasa sudah akrab dengan media itu papan tulis, atau media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru

⁴⁶ Permendikbud nomor 58 lampiran II tahun 2014.

dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.⁴⁷

Agar media pengajaran yang dipilih itu tepat, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media:

- a. Objektivitas, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, media pembelajaran menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang tinggi.
- b. Program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya maupun strukturnya.
- c. Sasaran program, ialah peserta didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran.
- d. Situasi dan kondisi, meliputi kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan digunakan, serta peserta didik yang akan mengikuti pelajaran.
- e. Kualitas teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat.
- f. Keefektifan dan efisiensi penggunaan, dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik dengan optimal, serta waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin.⁴⁸

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 67.

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 128 - 130.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa
- 2) Media dapat mengatasi ruang kelas.
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengalaman. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit dan realistis.
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- 7) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar
- 8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit kepada yang abstrak.⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip penggunaan media dalam pembelajaran PAI adalah harus tepat guna/berdaya guna, sesuai dengan kompetensi dasar, mampu meningkatkan motifasi, dan berfariasi yang dapat mendorong sikap aktif siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

⁴⁹ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 14-15.

5. Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah, sempurna (pikiran, pengetahuan, dan sebagainya). Kegiatan pemanfaatan meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan sehingga diperoleh bentuk yang dianggap memadai.⁵⁰ Pemanfaatan yaitu suatu sistem yang bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan efektif dan efisien⁵¹

Media pembelajaran sebagai penunjang PBM sangat penting untuk dimanfaatkan oleh guru (PAI) sebagai pelaksana PBM di sekolah. PBM yang lebih intens menggunakan media pembelajaran dengan baik akan menghadirkan suasana belajar yang tidak membosankan, sehingga siswa merasakan adanya manfaat dari media pembelajaran yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan media, diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, ataupun melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi ia secara aktif juga berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya. Tidak diragukan lagi bahwa pemilihan media pembelajaran pendidikan Agama Islam diarahkan pada suatu upaya untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap sekaligus

⁵⁰ WJS Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002, hal. 473.

⁵¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Jaya, 2009), hal. 24.

menekankan pada pengalaman lapangan kepada siswa mengenai pendidikan Agama Islam.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. kemampuan individu untuk menyerap informasi, menjadikan pelayanan yang diberikan mutlak wajib bervariasi dan komukatif. Selain itu, dengan semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi, serta ditemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut untuk memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas pula.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media sejatinya tidak terlepas dari konteksnya dimana media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan mampu menghasilkan generasi yang dapat mengaplikasikan ajaran agamanya dalam kesehariannya kapan dan dimanapun ia berada.

6. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Aplikasi Media Pembelajaran PAI

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsipnya dan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan, karena peserta didik memiliki karakter dan sifat yang berbeda

Atas dasar kemampuan yang dimilikinya, seorang pendidik sebelum mengajar, terlebih dahulu harus menyiapkan dan memperhitungkan media apa saja yang dibutuhkan dapat dipakai dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam menerapkan media pembelajaran pendidikan agama Islam harus dilakukan dengan cara yang tepat dan praktis sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, efisien dan bermakna. Selain hal tersebut pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan media pembelajaran juga sangat penting karena akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Demikian juga halnya dengan penyesuaian antara media pembelajaran yang dipakai dengan kebutuhan peserta didik yang heterogen, namun secara garis besar pemilihan media pembelajaran tersebut harus sesuai dengan kebutuhan kebanyakan peserta didik.

Berikut adalah penerapan media pembelajaran sesuai mata pelajaran pendidikan agama Islam:⁵²

a. Media pembelajaran al-Qur'an dan Hadis

Pembelajaran al-Qur'an dan Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran al-Qur'an dan

⁵² Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 133 – 134

hadis dapat menggunakan media audio, yaitu misalnya dengan menggunakan media tape recorder, peserta didik mendengarkan rekaman yang berisi ayat-ayat al-Qur'an atau hadis-hadis Nabi, sehingga peserta didik dapat mengetahui, menulis, dan melafalkan bacaan-bacaan yang didengarkannya.

b. Media pembelajaran akhlak

Media pembelajaran akhlak mencakup nilai suatu perbuatan, sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama Islam, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat pada diri seseorang, maka ada beberapa media pembelajaran yang dapat membantu pencapaian pembelajaran akhlak, antara lain:

1) Melalui bahan bacaan atau bahan cetak.

Melalui bahan ini peserta didik akan memperoleh pengalaman dengan membaca. Yang termasuk media ini buku teks akhlak, buku teks agama pelengkap, bahan bacaan umum seperti, majalah, koran dan sebagainya.

2) Melalui alat-alat audio visual.

Melalui media ini peserta didik akan memperoleh pengalaman secara langsung dan mendekati kenyataan, misalnya dengan alat dua atau tiga dimensi, maupun dengan alat-alat teknologi modern seperti laptop, internet, dan lain sebagainya.

3) Melalui contoh-contoh kelakuan.

Melalui profil pendidik yang baik, dalam menyampaikan bahan pembelajaran diharapkan peserta didik bisa meniru tingkah

laku pendidik, misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan anggota badan, dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari.

4) Melalui media masyarakat dan alam sekitar.

Untuk memperoleh suatu pemahaman dan pengalaman yang komprehensif, pendidik dapat membawa anak ke luar kelas untuk memperoleh pengalaman langsung dan masyarakat maupun alam sekitar.

c. Media pembelajaran Fiqih

Dalam pembelajaran fiqih, media yang sering digunakan adalah media bahan cetakan seperti buku bacaan, koran, majalah, dan sebagainya. Kemudian media suara yang didengar, sebenarnya masih ada media yang bias memperjelas pemahaman peserta didik, misalnya untuk memahami jenis dan bentuk transaksi ekonomi tertentu biasa digunakan media video yang menceritakan berbagai macam transaksi ekonomi. Bahkan bisa digunakan media yang bersumber dari lingkungan, misalnya bank, pegadaian, pasar modal dan sebagainya.

d. Media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Hendaknya pendidik menyiapkan bermacam-macam alat peraga dan menggunakannya demi pemahaman anak didik. Dalam menguraikan peristiwa hijrah Nabi misalnya pendidik dapat menggunakan slide atau film yang tersedia, memperdengarkan rekaman tentang drama yang sering diputar dari pemancar radio

pada hari-hari besar seperti Maulid, Hijrah Nabi ataupun Isra' Mi'raj.⁵³

Untuk materi-materi tertentu guru dapat menyiapkan media dan alat bantu yang lain seperti properti siswa dalam bermain peran. Jadi jelas dapat dipahami, bahwasannya media itu adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar karena media pembelajaran dapat membangkitkan prestasi belajar siswa dan rangsangan kegiatan belajar serta dapat memperlancar dan mempermudah pencapaian tujuan pengajaran. Dan gurulah yang memanfaatkannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

⁵³ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi,...* , hal. 222 – 223.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kajian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yang temuannya yaitu kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini tidak diproses melalui sistem statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan dijiwai oleh teori fenomenologi sehingga penelitian ini menuntut peneliti untuk terlibat secara mendalam agar dapat mengetahui sejauh mana pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI, dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada SMP Negeri di Lhoksemawe.

Pemilihan metode ini penulis anggap relevan dengan penelitian ini, mengingat penelitian kualitatif lebih mengarah kepada objek yang alamiah untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan kepada makna.⁵⁴

Data dan informasi yang dikemukakan didukung oleh teori-teori para ahli melalui kajian kepustakaan agar hasil yang diperoleh

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, cet.17 (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 15.

dari lapangan dapat dianalisis secara teoritis dan dapat dipertanggung jawabkan baik secara imperis maupun secara ilmiah.

B. Sumber Data

Subjek penelitian ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan maksud agar data yang diperoleh dapat langsung diterima dari sumber-sumbernya sebagai sumber data primer agar sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti menetapkan sejumlah nara sumber atau *informan* untuk mendapatkan informasi secara lengkap yang melibatkan beberapa orang masing-masing:

1. 2 Orang Guru PAI SMP Negeri 1 Lhoksemawe
2. 2 Orang Guru PAI SMP Negeri 2 Lhoksemawe
3. 2 Orang Guru PAI SMP Negeri 2 Lhoksemawe
4. 2 Orang Guru PAI SMP Negeri 2 Lhoksemawe
5. 2 Orang Guru PAI SMP Negeri 2 Lhoksemawe

Adapun objek penelitiannya adalah kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di 5 (lima) SMP Negeri yang ada di Lhoksmawe dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI, sebagai *key informan*. Sedangkan kepala sekolah, dan siswa adalah sebagai sumber data atau *informan*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁵⁵ Adapun pedoman yang digunakan peneliti adalah wawancara dan dokumen/ lembaran

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 168.

observasi dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya

Sebagai pedoman dalam rangka mengumpulkan data instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Dokumen RPP sesuai dengan tuntutan dari kurikulum 2013
2. Observasi guru dalam mengajar di kelas yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengelola kelas, cara mengevaluasi dan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran
3. Analisis Dokumen Penilaian hasil belajar atau penilaian proses yang berlangsung dikelas

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1) *Observasi (pengamatan)*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan *participant observation* yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam situasi objek yang diteliti, dalam observasi partisipan ini penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Penulis juga mengamati aspek-aspek dan aktifitas yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dan mencatat hal-hal yang

diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran oleh guru PAI.

2) *Interview/Wawancara*

Wawancara dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan masalah yang diteliti) dan wawancara tidak terstruktur (wawancara yang dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian.

Di sini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar memperoleh jawaban yang dikehendaki lebih luas, rinci dan selengkap mungkin.dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

3) *Analisis Dokumentasi*

Telaah dokumensi dilakukan di SMP Negeri Lhoksemawe, seperti mengambil profil sekolah, guru PAI, peserta didik, organisasi, sarana prasarana, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, juga segala sesuatu yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

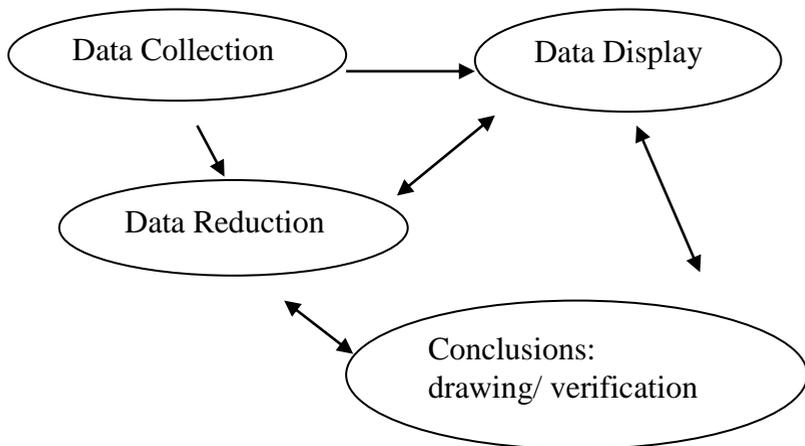
D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam hal ini telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan

berlangsung terus sampai hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data menggunakan analisa deskripsi yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti kemudian disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan bahasa dan kata-kata, sehingga persoalan yang dibahas dan diteliti akan terpapar dengan jelas.⁵⁶

Menurut *Miles dan Huberman* aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁷ Model interaktif dalam analisis data dapat ditunjukkan dibawah ini:



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,...*, hal. 195

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 338.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ada tiga yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*.⁵⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak dan jumlahnya semakin banyak jika peneliti juga semakin lama dalam melakukan penelitian ke lapangan. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, grafik matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Simpulannya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 338-346.

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian kredibilitas dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada SMP Negeri Kota Lhokseumawe

Guru mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Di samping itu guru juga berperan dalam mengembangkan potensi pada setiap anak didik agar dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu untuk mewujudkan hal itu, sebagai seorang pendidik guru haruslah mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sebagaimana dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 28, bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Di samping itu ada beberapa kompetensi yang juga harus dikuasai oleh seorang guru antara lain adalah kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, semua kompetensi tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam rangka menunjang keberhasilan belajar.

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang

penulis lakukan di lapangan, maka dapat dikemukakan beberapa temuan, baik yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam merancang rencana pembelajaran, kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran, maupun kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran.

a. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Merancang Rencana Pembelajaran

Guru yang mengajar menjadi kewajiban untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seperti hasil wawancara yang dikemukakan oleh:

Ibu Muzhira mengatakan:

Saya membuat perangkat pembelajaran yang merupakan administrasi guru dan menjadi suatu tuntutan kewajiban rutin bagi setiap guru demikian juga saya, yang menjadi pedoman dalam membuat rencana pembelajaran (RPP) adalah Peraturan Menteri, dengan standar isi dan silabus yang sudah diberlakukan dalam kurikulum 2013.⁵⁹

Ibu Nursiah mengatakan bahwa:

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Muzhira guru pendidikan agama SMPN 1 Lhokseumawe tanggal 19 Juli 2019

Membuat RPP sudah menjadi kewajiban pokok seorang guru sebelum mengajar di dalam kelas, dan RPP tersebut merupakan unsur utama yang harus ada pada pada setiap guru ketika melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik.⁶⁰

Ibu suryani juga berpendapat yang sama bahwa:

Saya selalu membuat RPP sebelum mengajar, karena RPP merupakan kewajiban dalam pelaksanaan pembelajaran.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami semua guru agama di SMP Negeri Lhokseumawe telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum memulai proses belajar mengajar, RPP merupakan kewajiban bagi setiap guru di SMP Negeri Lhokseumawe sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Di dalam RPP mencakup beberapa komponen, hal ini seperti wawancara dengan beberapa guru pendidikan agama Islam (GPAI) yang ada di SMP Negeri Lhokseumawe, mengenai apa saja cakupan dari RPP yang dibuat, lebih lanjut, Ibu Zuraida Zulkifli mengatakan bahwa:

Komponen-komponen yang harus ada dalam RPP adalah identitas sekolah, Kompetensi Inti (K1), Kompetensi Dasar

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nursiah guru pendidikan agama SMPN 2 Lhokseumawe tanggal 20 Juli 2019

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Suryani guru pendidikan agama SMPN 4 Lhokseumawe tanggal 3 Oktober 2019

(KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Tujuan Pembelajaran (TP), Materi Pembelajaran, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.⁶²

Hal yang sama juga diutarakan oleh Bapak Lukman bahwa: Komponen penyusunan dan pembuatan RPP itu adalah Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, kegiatan awal, inti dan penutup serta penilaian baik penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan,⁶³

Hasil wawancara dengan Rahmawati:

Dalam RPP itu adalah adanya Kompetensi Dasar, tujuan pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, dan evaluasi hasil belajar siswa, dan juga jangan lupa materi remedial juga materi pengayaan⁶⁴

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Zuraida Zulkifli guru pendidikan agama SMPN 1 Lhokseumawe tanggal 19 Juli 2019

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman guru pendidikan agama SMPN 2 Lhokseumawe tanggal 20 Juli 2019

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati guru pendidikan agama SMPN 3 Lhokseumawe tanggal 2 Oktober 2019

Hasil wawancara dengan ibu Suryani:

Komponen yang termuat dalam RPP itu antara lain: KD, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media, dan metode pembelajaran.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru agama di SMP Negeri Lhokseumawe sangat memahami dalam merancang sebuah RPP, mereka juga mengetahui apa saja cakupan atau komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah RPP, seperti KI, KD, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode dan media pembelajaran. Ini adalah satu kesatuan yang harus dipenuhi dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari pemanfaatan media pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan untuk tercapai tujuan pembelajaran. Dalam merancang rencana pembelajaran guru memanfaatkan media pembelajaran hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Afriani bahwa:

Dalam merancang pembelajaran saya memanfaatkan media ICT, disamping saya prin out sebagai dokumen saya juga dapat menggunakan power poin untuk digunakan pada saat proses PBM berlangsung, sehingga RPP yang saya buat tidak lagi menulis tangan dan ini akan sangat-sangat membantu

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Suryani guru pendidikan agama SMPN 4 Lhokseumawe tanggal 3 November 2019

pada saat proses persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikelas.⁶⁶

Ibu Muzhira mengatakan bahwa:

Dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saya memanfaatkan media pembelajaran ICT agar dapat membantu dalam persiapan materi pembelajaran.⁶⁷

Bapak Lukman juga berpendapat yang sama:

Dalam pembuatan RPP media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu persiapan materi pelajaran.⁶⁸

Bapak M. Iqbal mengatakan bahwa:

Media pembelajaran sangat membantu saya dalam mengajar di dalam kelas.⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, guru agama di SMP Negeri Lhokseumawe telah memanfaatkan media pembelajaran dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran guna membantu mereka dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Afriani guru pendidikan agama SMPN 3 Lhokseumawe tanggal 2 Oktober 2019

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Muzhira guru pendidikan agama SMPN 1 Lhokseumawe tanggal 19 Juli 2019

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman guru pendidikan agama SMPN 2 Lhokseumawe tanggal 20 Juli 2019

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak M. Iqbal guru pendidikan agama SMPN 4 Lhokseumawe tanggal 3 Oktober 2019

Guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya yang dijabarkan dalam RPP. Media yang digunakan bervariasi,

Ibu Suryani mengatakan bahwa: Media yang digunakan diantaranya media gambar, dan media cetak saja karena masih belum dapat menggunakan komputer dengan mahir.⁷⁰

Ibu Nursiah mengatakan bahwa:

Menggunakan media gambar, media kartu, media audio visual dan media elektronik.⁷¹

Ibu Suhelli menyampaikan:

Biasanya saya menggunakan media gambar, infokus walaupun saya kurang pandai dalam menggunakannya.⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan jawaban bahwa media yang digunakan oleh guru dalam penyampaian pembelajaran antara lain: media audio visual, media cetak, media gambar, media kartu dan media elektronik. Semua media tersebut dimanfaatkan dalam mata pelajaran agama yaitu qur'an hadist, aqidah akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan Islam.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Suryani guru pendidikan agama SMPN 4 Lhokseumawe tanggal 3 Oktober 2019

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nursiah guru pendidikan agama SMPN 2 Lhokseumawe tanggal 20 Juli 2019

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Suhelli guru pendidikan agama SMPN 5 Lhokseumawe tanggal 4 Oktober 2019

Sedangkan media apa saja yang dipersiapkan guru untuk pembelajaran materi-materi PAI, ibu Zuraida Zulkifli mengatakan bahwa:

Media untuk pembelajaran al-qur'an hadist dan media pembelajaran akhlak, media pembelajaran fiqih dan media pembelajaran sejarah kebudayaan Islam disesuaikan dengan materi itu sendiri dan tergantung metode apa yang akan digunakan.⁷³

Guru juga sudah sangat memahami langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Lukman:

langkah-langkah yang dipersiapkan guru dalam pemanfaatan media adalah: menyiapkan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan harus dijabarkan di kegiatan inti dalam RPP.⁷⁴

Ibu Zuraidah Zulkifli mengatakan bahwa:

Langkah-langkah dalam persiapan pemanfaatan media pembelajaran antara lain mempersiapkan media sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan melihat kondisi peserta didik.⁷⁵

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Zuraida Zulkifli guru pendidikan agama SMPN 1 Lhokseumawe tanggal 19 Juli 2019

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman guru pendidikan agama SMPN 2 Lhokseumawe tanggal 20 Juli 2019

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zuraidah Zulkifli guru pendidikan agama SMPN 1 Lhokseumawe tanggal 18 Juli 2019

Ibu Afriani:

Langkah yang harus dipersiapkan dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI yaitu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan melihat kondisi peserta didik kita dan hal ini harus nampak dan RPP.⁷⁶

Pak Munawar:

Langkah yang saya persiapkan dalam menggunakan media pembelajaran adalah memilih media yang cocok dengan materi dan siswa tertarik dengan media tersebut.⁷⁷

Hasil wawancara di atas dapat ditemukan jawaban bahwa guru agama di SMP Negeri Lhokseumawe juga memahami bagaimana langkah-langkah dalam persiapan pemanfaatan media pembelajaran, seperti mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran dan melihat kondisi dan situasi peserta didik di dalam kelas.

Kompetensi pedagogic guru PAI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran bahwa semua guru agama di SMPN Lhokseumawe sebelum mengajar mereka membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan sebuah kewajiban bagi setiap guru di SMPN Lhokseumawe untuk pedoman dalam proses belajar mengajar. Dari wawancara dengan guru di SMPN

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Afriani guru pendidikan agama SMPN 3 Lhokseumawe tanggal 2 Oktober 2019

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Pak Munawar guru pendidikan agama SMPN 5 Lhokseumawe tanggal 4 Oktober 2019

Lhokseumawe mereka sudah memahami apa saja komponen yang tercakup dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru agama di SMPN Lhokseumawe telah memanfaatkan media pembelajaran dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran agar membantu mereka dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru agama di SMPN Lhokseumawe menggunakan beberapa media pembelajaran pada saat penyampaian pembelajaran, media yang digunakan antara lain: media audio visual, media cetak, media gambar dan media elektronik dan semua media tersebut dimanfaatkan dalam mata pelajaran agama.

b. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Guru dituntut untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran seperti acuan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti yang di utarakan oleh Ibu Afriani bahwa:

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI adalah menggunakan ICT, Infocus dan juga kartu, kertas plano, kertas warna warni dan tentunya gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang saya ajarkan. Contohnya pada materi iman kepada malaikat-malaikat Allah saya mengajar dengan menggunakan metode *sort cart* dan tentunya saya membutuhkan kartu-kartu yang berisikan

nama-nama malaikat Allah dan siswa kemudian memilih dan memasangkan sesuai nama dan tugas masing-masing dari malaikat Allah tersebut⁷⁸

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Nursiah bahwa: Media yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah penggunaan ICT dan infokus, walaupun saya kurang bisa mengoperasikannya tetapi saya kerja sama dengan guru PAI lainnya yang lebih mahir dalam ICT untuk membantu saya memasangkannya pada saat mengajar, tugas saya selanjutnya hanya mengenter saja.⁷⁹

Ibu Muzhira juga menggunakan media ICT dan infokus dalam proses pembelajaran PAI, disamping gambar-gambar yang berhubungan dengan materi, contohnya saat saya mengajarkan materi Qur'an Hadis saya menggunakan gambar mulut orang tempat keluarnya hujuf hijaiyyah, sehingga siswa dapat melihat dan mempraktekkan langsung bagaimana cara mengucapkan sebuah huruf hijaiyyah kemudian diikuti dengan memperdengarkan bacaan-bacaan dari media audio visual⁸⁰

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Afriani guru pendidikan agama SMPN 3 Lhokseumawe tanggal 2 Oktober 2019

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nursiah guru pendidikan agama SMPN 2 Lhokseumawe tanggal 20 Juli 2016

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Muzhira guru pendidikan agama SMPN 1 Lhokseumawe tanggal 19 Juli 2019

Pak Munawar juga menggunakan infokus dalam pembelajaran walaupun beliau kurang paham dalam penggunaannya, tetapi meminta bantu untuk mengoperasikannya sama siswa.⁸¹

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru agama di SMP Negeri Lhokseumawe dalam proses belajar mengajar memanfaatkan media ICT dan infokus. Pemanfaatan media ICT dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media dalam proses pembelajaran PAI dapat meningkatkan respon dan motivasi siswa dalam belajar, hal ini seperti yang diutarakan oleh Ibu Nursiah bahwa:

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan semangat dan meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam pembelajaran pada materi sejarah kebudayaan Islam, dalam pelaksanaan pembelajaran materi ini siswa dapat menyaksikan tayangan film sejarah peradaban Islam dari layar infokus.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan Pak Munawar guru pendidikan agama SMPN 5 Lhokseumawe tanggal 4 Oktober 2019

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Nursiah guru pendidikan agama SMPN 2 Lhokseumawe tanggal 20 Juli 2019

Bapak Lukman:

Dengan pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran materi-materi tematik dari PAI.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Begitu juga dengan hasil belajar siswa akan meningkat,

Bapak M. Iqbal mengatakan bahwa:

Dengan pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.⁸⁴

Ibu Suhelli:

Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena mudah dipahami, siswa tidak hanya belajar yang bersifat abstrak tetapi juga di barengi dengan materi yang bersifat kongkrit dan ini sesuai dengan usia siswa-siswi yang masih memerlukan penjelasan-penjelasan yang lebih kongkrit dari pada abstrak.⁸⁵

Selain itu dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa percaya diri dan juga senang belajar, hal ini seperti dikatakan oleh ibu Muzhira bahwa:

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Lukman guru pendidikan agama SMPN 2 Lhokseumawe tanggal 20 Juli 2019

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Iqbal guru pendidikan agama SMPN 4 Lhokseumawe tanggal 3 Oktober 2019

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Suhelli guru pendidikan agama SMPN 5 Lhokseumawe tanggal 4 Oktober 2019

Pemanfaatan media pembelajaran siswa lebih percaya diri dan senang dalam pembelajaran.⁸⁶

Ibu Rahmawati:

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membuat lebih aktif dan percaya diri dalam belajar.⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan jawaban bahwa melalui pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI dapat meningkatkan rasa percaya siswa dan lebih aktif dalam proses KBM dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya dan materi lain pada umumnya.

Kompetensi pedagogic guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan pemanfaatan media pembelajaran bahwa guru agama di SMPN Lhokseumawe dalam proses belajar mengajar memanfaatkan media ICT dan infokus karena dengan media ICT dapat meningkatkan motivasi, semangat dan respon belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membuat siswa lebih percaya diri dan lebih aktif dalam pembelajaran.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Muzhira guru pendidikan agama SMPN 1 Lhokseumawe tanggal 19 Juli 2019

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati guru pendidikan agama SMPN 3 Lhokseumawe tanggal 2 Oktober 2019

c. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pada akhiri proses pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, Ibu Suhelli mengatakan bahwa:

Setiap setelah pembelajaran PAI selesai, saya melakukan evaluasi bagi peserta didik, dengan ⁸⁸

Hal yang sama juga di katakana oleh Ibu Afriani bahwa:

Setiap selesai proses pembelajaran saya melakukan evaluasi terhadap peserta didik.⁸⁹

Setiap guru agama di SMP Negeri Lhokseumawe mengadakan evaluasi setelah pembelajaran selesai guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dalam hal melakukan evaluasi guru menggunakan media untuk memudahkannya, Ibu Nursiah mengatakan bahwa:

Media yang saya gunakan dalam melakukan evaluasi adalah laptop/ICT.⁹⁰

Ibu Suryani mengungkapkan hal yang senada bahwa:

Untuk memudahkan saya dalam penilaian, saya menggunakan aplikasi penilaian yang hanya mengisi nilai yang diperoleh peserta didik.⁹¹

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Suhelli guru pendidikan agama SMPN 5 Lhokseumawe tanggal 4 Oktober 2019

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Afriani guru pendidikan agama SMPN 3 Lhokseumawe tanggal 2 Oktober 2019

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nursiah guru pendidikan agama SMPN 2 Lhokseumawe tanggal 20 Juli 2019

Begitu juga dalam membuat penilaian laporan akhir belajar atau rapor peserta didik, guru menggunakan aplikasi penilaian yang sudah disediakan sekolah, seperti yang dikatakan oleh Ibu Zuraida Zulkifli bahwa:

Saya menggunakan aplikasi penilaian dalam mengisi rapor siswa.⁹²

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan jawaban bahwa guru agama di SMP Negeri Lhokseumawe dalam mengevaluasi hasil belajar siswa juga memanfaatkan media pembelajaran guna memudahkan guru dalam membuat hasil penilaian, media yang digunakan adalah laptop dengan menggunakan aplikasi penilaian yang ada.

Kompetensi pedagogic guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran di SMPN Lhokseumawe adalah dengan menggunakan media elektronik, menurut mereka pemanfaatan media tersebut karena memudahkan dalam proses penilaian siswa. Begitu juga dalam membuat penilaian laporan akhir belajar atau rapor peserta didik, guru menggunakan aplikasi penilaian yang sudah disediakan sekolah dengan memanfaatkan media elektronik.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Suryani guru pendidikan agama SMPN 4 Lhokseumawe tanggal 3 Oktober 2019

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Zuraidah Zulkifli guru pendidikan agama SMPN 1 Lhokseumawe tanggal 18 Juli 2019

2. Kendala-Kendala Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI

Kendala adalah suatu yang menjadi penghambat dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas. Kendala itu tidak dapat dipungkiri dalam satu pekerjaan atau tugas untuk mencapai tujuan. Hal tersebut berlaku juga dalam memanfaatkan media pembelajaran, banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik. Bahkan menurut sebahagian guru menggunakan media pembelajaran akan menambah beban guru, hal ini karena mereka belum mampu menggunakan media tersebut.

Dalam proses pembelajaran sesuai perkembangannya guru dituntut tidak hanya berperan memberikan informasi kepada peserta didiknya, akan tetapi guru jauh lebih dapat berperan sebagai perencana, pengatur, dan pendorong peserta didik agar dapat aktif belajar dan berikutnya adalah membuat evaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar yang mencakup penialain sikap, pengetahuan dan keterampilan serta penilaian proses saat pembelajaran berlangsung, jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, karena guru yang baik adalah guru yang mampu berperan menjadi planner, organisator, motivator dan evaluator.

Kemudian pada kenyataannya di lembaga pendidikan formal banyak di jumpai kurang kreatifnya guru dalam membuat media pembelajaran yang dikembangkan sendiri. Sehingga banyak dijumpai guru yang menggunakan metode ceramah dan diskusi satu

arah yang berpusat pada guru didepan kelas dan dalam mengajar tanpa diimbangi dengan media yang mendukung. Dalam pemanfaatan media pembelajaran juga terdapat kendala-kendala tersebut.

a. Kendala-kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Lhokseumawe

Ibu Zuraida Zulkifli ketika mengajar materi Qur'an Hadist mengungkapkan:

Kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI kadang-kadang peserta didik ada yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, jadi media yang saya gunakan lebih kepada gambar karena saya kurang bisa menguasai ICT.⁹³

Lainya halnya dengan Bapak M. Iqbal, selaku guru mata pelajaran Fiqh yang mengatakan bahwa:

Kendala dalam pemanfaatan media saat ini kami kurang mampu dalam menggunakan komputer atau laptop.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru belum mampu menguasai ICT secara menyeluruh oleh karena itu menjadi salah satu kendala bagi mereka dalam pemanfaatan media pembelajaran. Kendala lain dalam pemanfaatan media

⁹³ Wawancara dengan Ibu Zuraida Zulkifli guru pendidikan agama SMPN 1 Lhokseumawe tanggal 19 Juli 2019

⁹⁴ Wawancara Bapak M. Iqbal guru pendidikan agama SMPN 4 Lhokseumawe tanggal 3 Oktober 2019

pembelajaran terkait dengan masalah teknis, Bapak Lukman mengatakan bahwa:

Kendala saat pemanfaatan media pembelajaran PAI adalah masalah teknis, seperti listrik mati dan yang kedua banyak sekali menyita waktu kalau kita menggunakan media ICT apalagi kalau kita tidak terampil menggunakannya.⁹⁵

Bapak Lukman mengatakan bahwa kendala dari pemanfaatan media pembelajaran yaitu kendala teknis seperti mati lampu yang sudah lazim terjadi di Aceh. Lain lagi dengan Ibu Rahmawati menuturkan bahwa:

Yang menjadi kendala dalam pemanfaatan media adalah kurangnya media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sehingga membuat kami tidak bisa menggunakannya di tambah lagi dengan belum adanya kreatifitas guru untuk mengembangkan media sederhana yang ada disekitar sekolah.⁹⁶

Menurut ibu Nursiah bahwa kendalanya adalah:

Keterbatasan sarana/media pembelajaran PAI sehingga terkadang ketika ingin memakai ternyata dipakai oleh guru lain.⁹⁷

⁹⁵ Wawancara Bapak Lukman guru pendidikan agama SMPN 2 Lhokseumawe tanggal 20 Juli 2019

⁹⁶ Wawancara Ibu Rahmawati guru pendidikan agama SMPN 3 Lhokseumawe tanggal 2 Oktober 2019

⁹⁷ Wawancara Ibu Nursiah guru pendidikan agama SMPN 2 Lhokseumawe tanggal 20 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kekurangan media pembelajaran di sekolah juga menjadi sebuah kendala dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri Lhokseumawe.

Temuannya:

1. Belum lancar menguasai ICT
2. Masalah teknis, misalnya mati listrik
3. Banyak menyita waktu, apalagi jika tidak terampil menggunakannya
4. Keterbatasan sarana/media pembelajaran yang tersedia di sekolah

Kendala guru dalam pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Lhokseumawe adalah guru belum menguasai ICT secara menyeluruh walaupun mereka telah memanfaatkan media tersebut dalam pembelajaran, selain itu yang masih menjadi kendala lagi adalah kebiasaan mati listrik di sekolah juga faktor penghambat dalam pembelajaran dan keterbatasan media pembelajaran yang disediakan juga salah satu kendala guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di SMPN Lhokseumawe.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dibawah ini secara singkat dan terperinci akan dijelaskan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap SMP Negeri Kota Lhokseumawe yang fokusnya adalah kepada guru-guru pendidikan

agama Islam (GPAI). Hasil ini untuk menjawab rumusan masalah dari karya ilmiah ini:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI di SMP Negeri Kota Lhokseumawe
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran oleh guru PAI di SMP Negeri Kota Lhokseumawe

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode, prosedur dan analisis yang telah peneliti uraikan dalam paparan hasil penelitian. Berikut ini penyajian dan analisis data hasil penelitian:

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI di SMP Negeri Kota Lhokseumawe.

Kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di SMPN Kota Lhokseumawe di bagi ke dalam 3 bagian sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik guru PAI dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran bahwa semua guru agama di SMPN Kota Lhokseumawe sebelum mengajar mereka membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan sebuah kewajiban bagi setiap guru di SMPN Kota Lhokseumawe untuk pedoman dalam proses belajar mengajar. Dari wawancara dengan guru di SMPN Kota Lhokseumawe mereka sudah memahami apa saja komponen yang tercakup dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru agama di SMPN Kota Lhokseumawe telah memanfaatkan media pembelajaran dalam

merancang rencana pelaksanaan pembelajaran agar membantu mereka dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Guru agama di SMPN Kota Lhokseumawe menggunakan beberapa media pembelajaran pada saat penyampaian pembelajaran, media yang digunakan antara lain: media audio visual, media cetak, media gambar dan media elektronik dan semua media tersebut dimanfaatkan dalam mata pelajaran agama.

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 28 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Dalam penjelasannya, yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran pada ketentuan ini adalah peran pendidik antara lain adalah sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.⁹⁸

Dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan.⁹⁹ Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama

⁹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 251

⁹⁹ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 31

media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh tenaga pendidik.

Kegiatan belajar mengajar harus bisa saling memberikan motivasi antara dua pihak pendidik dan peserta didik. Sebagai Pendidik harus selalu dapat memberikan sesuatu yang terbaru dalam penyampaian materi terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Karena pada kenyataannya ada asumsi di kalangan peserta didik bahwa pelajaran yang paling membosankan adalah pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), itu disebabkan oleh pola pikir guru yang belum dapat merubah bagaimana cara-cara penyampaian materi agama itu agar dapat diterima dan merasa dibutuhkan oleh peserta didik. Tidak jarang kegiatan belajar mengajar agama membuat peserta didik mengantuk, jenuh dan membosankan. Hal ini disebabkan karena proses yang selalu sama dan menonton tanpa adanya strategi baru diantaranya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dibarengi metode-metode yang menyenangkan.

b. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan pemanfaatan media pembelajaran bahwa guru agama di SMPN Kota Lhokseumawe dalam proses belajar mengajar memanfaatkan media ICT dan infokus karena dengan media ICT dapat meningkatkan motivasi, semangat dan respon

belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membuat siswa lebih percaya diri dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar pemanfaatan media pembelajaran mengajar dapat meningkatkan motivasi, semangat dan respon belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan media dianggap bisa menggugah semangat baru bagi peserta didik, karena biasanya pemanfaatan media hanya berlaku pada pelajaran eksak dan pelajaran umum lain dengan berbagai perlengkapannya seperti laboratorium. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹⁰⁰

c. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran di SMPN Kota Lhokseumawe adalah dengan menggunakan media elektronik, menurut mereka pemanfaatan media tersebut karena memudahkan dalam proses penilaian siswa. Begitu juga dalam membuat penilaian laporan akhir belajar atau rapor peserta didik, guru menggunakan

¹⁰⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 45

aplikasi penilaian yang sudah disediakan sekolah dengan memanfaatkan media elektronik.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan, sehubungan dengan hal tersebut maka evaluasi merupakan alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan. Begitu juga di dalam penggunaan media pembelajaran. Evaluasi media pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan, penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah dalam penilaian hasil belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa media pendidikan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sangat ragam bentuknya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah untuk memenuhinya atau jika guru yang membuatnya maka akan sangat tergantung pula pada kemampuan dan keahlian guru dalam membuatnya. Keragaman tersebut akan berimplikasi pada baerbagai jenis evaluasi untuk menentukan dan memudahkan pembelajaran dalam mendukung terselenggaranya pembelajaran yang bermutu.¹⁰¹

2. Kendala Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan manusia terdapat hal-hal yang menjadi penunjang kegiatan yang kita lakukan, selain itu terdapat pula hal-hal yang menghambat jalannya kegiatan. Dalam

¹⁰¹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.

pemanfaatan media pembelajaran PAI juga terdapat kendala-kendala tersebut, diantara kendala-kendala guru pendidikan agama Islam dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah masalah teknis seperti mati lampu dan menyita waktu jika tidak terampil digunakan.

Kendala lainnya adalah: keterbatasan sarana/media pembelajaran yang tersedia masih sangat terbatas sehingga guru lebih banyak tidak dapat kesempatan untuk menggunakannya, kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI adalah:

1. Belum menguasai ICT, guru agama di SMPN Lhokseumawe belum mampu mengoperasikan ICT secara keseluruhan walaupun mereka sering menggunakan ICT sebagai media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar.
2. Masalah teknis seperti mati lampu, kendala teknis yang sering terjadi di sekolah adalah kebiasaan mati lampu, hal ini akan berdampak pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru menggunakan media pembelajaran.
3. Banyak menyita waktu apalagi tidak terampil digunakan, media pembelajaran akan menyita waktu banyak apabila seorang guru kurang mempunyai pengetahuan cara penggunaan media pembelajaran
4. Keterbatasan sarana/media pembelajaran, sekolah masih terbatasnya media pembelajaran sehingga berdampak pada guru ketika ingin menggunakan media pembelajaran untuk keperluan belajar mengajar.

5. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan media, guru belum mampu membuat kreatifitas baru dalam media pembelajaran, artinya guru hanya memanfaatkan media yang telah tersedia saja selama ini.

Keterbatas media pembelajaran terkadang masih dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran lain, demikian juga listrik mati, media pembelajaran dapat diganti dengan media yang lain. Latihan dapat membantu keterampilan penggunaan media. Sedangkan keterbatas media pembelajaran dapat diatasi dengan pengaturan jadwal yang baik serta pengadaan media pembelajaran sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI di SMPN Lhokseumawe dapat disimpulkan:

- a) Kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di bagi ke dalam 3 bagian yang *pertama*: Kompetensi pedagogik guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran guna membantu mereka dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, *kedua*: kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran adalah dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar mengajar. dan *ketiga*: kompetensi pedagogik guru dalam melakukan penilaian dengan menggunakan media pembelajaran adalah untuk memudahkan guru dalam memberi penilaian dan media yang digunakan adalah laptop dengan menggunakan aplikasi penilaian.
- b) Kendala guru dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI di SMPN Kota Lhokseumawe adalah belum menguasai ICT, keterbatas sarana/media pembelajaran yang akan digunakan,

masalah teknis seperti mati lampu dan menyita waktu yang banyak jika tidak terampil digunakan.

B. Saran-saran

Perlu adanya penambahan media pembelajaran, mengingat media pembelajaran PAI yang sudah ada jumlahnya masih terbatas dan belum sesuai dengan jumlah guru dan siswa. Ini perlu dilakukan karena untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Selain mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, media juga berguna untuk menciptakan suasana baru bagi dunia pendidikan.

Jika penambahan media pembelajaran belum dapat dilaksanakan dalam waktu singkat, maka hendaknya jadwal penggunaan media pembelajaran dapat merata dan semua kebutuhan guru dan murid terhadap media pembelajaran dapat dipenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin, *Demensi-Demensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press 2008)
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, edisi ke-1 (Jakarta: Prenada Media, 2003)
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo 2012)
- Azyumardi Azra *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Baharuddin Harahap, *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. (Jakarta: Damai Jaya 1983)
- Basyiruddin Asnawir, Usman *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Darsono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21* (Jakarta: Nusantara Consulting 2011)
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998/1999
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, cet III (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

- Edy Sutrisno *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Hujair AH.Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, cet.1 (Bogor: Glialia Indonesia, 2014)
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Abdi Mahasatya, 2003)
- Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, cet. I (Jokjakarta: 2013)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru* (Bandung: Remaja Rosda karya 2002)
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, cet. III (Jakarta: Misaka Galiza, 2003)
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ar-Ruzz Media: Jokjakarta, 2012)
- Permen, Kementerian Pendidikan Nasional*, 2011
- Ramayulis, *Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Salatiga: STAIN Batusangkar, 2007)
- Robert K. Yin. *Studi Kasus Disain dan Metode*. Ter. M. Djauji Mudzakir, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Sadiman dkk, *Media Pendidikan pengertian, perkembangan, dan pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- ¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, cet.17 (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010)
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Pendidika*, (Jakarta: PT. Pustaka Jaya, 2009)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Tutik Trianto T, *Sertifikasi Guru dan upaya peningkatan kualifikasi, kompetensi dan Kesejahteraan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007)
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2011)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, cet. Ke-7 (Jakarta:Kencana, 2010)
- WJS Poewadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002



**CATATAN HARIAN KEMAJUAN PENELITIAN
PADA PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN
2019**

Ketua Peneliti/ Pengusul : Dra. Tasnim Idris, M. Ag
NIDN/NIPN : 2019125904
Anggota 1 : Fakhrol Rijal, MA

Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Interdisipliner
Kompetensi Pedagogik Guru dalam
Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di SMP Negeri Kota

Judul Penelitian : Lhoksemawe

Bidang Ilmu yang : Tarbiyah dan Keguruan

CATATAN KEMAJUAN PENELITIAN

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Catatan Kemajuan	Kendala
1	16 April 2019	Penandatanganan kontrak penelitian dengan penyelenggara	Kontrak telah ditandatangani	Lancar
2	3 Juli 2019	Penyusunan Instrumen	Instrumen telah tersusun	Lancar
3	18 Juli 2019	Peneliti berangkat ke singkil untuk mengambil data di SMPN Kota Lhokseumawe	Tiba di Lhokseumawe	
4	19 Juli 2019	TIM peneliti ke SMPN 1 Lhokseumawe dan menjumpai ibuk kepala sekolah dan kami meminta izin untuk melakukan penelitian dan	Sudah selesai dilaksanakan	Lancar

		mengumpulkan data. Setelah itu kami mengobservasi kelas yang sedang berlangsung pembelajaran PAI dan mewawancarai guru tersebut		
5	20 Juli 2019	TIM peneliti ke SMPN 2 Lhokseumawe dan menjumpai ibuk kepala sekolah dan kami meminta izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data. Setelah itu kami mengobservasi kelas yang sedang berlangsung pembelajaran PAI dan mewawancarai guru tersebut	Sudah selesai dilaksanakan	Lancar
6	22 Juli 2019	Tim peneliti kembali ke Banda Aceh	Sudah selesai dilaksanakan	Lancar
7	25-27 Agustus 2019	Proses olah data	Mendapatkan data yang diperlukan	Lancar
8	28 Agustus 2019	Klarifikasi hasil olah data	Peneliti melakukan verifikasi hasil olah data	Lancar
9	29 Agustus 2019	Proses analisa data	Hasil dari olah data dianalisa untuk disimpulkan	Lancar
10	30 Agustus 2019	Membuat summary penelitian	Penyimpulan hasil penelitian	Lancar
11	1 September 2019	Menuliskan artikel ilmiah untuk publikasi	Draft artikel selesai	Lancar

		berdasarkan hasil penelitian		
12	2-3 September 2019	Finalisasi draft artikel	Artikel selesai diperbaiki	Lancar
13	4 September 2019	Membuat laporan Penelitian	Sudah selesai dilaksanakan	Lancar

Banda Aceh, 9 September 2019
Tim Peneliti
Ketua Peneliti,

Dra. Tasnim Idris, M. Ag

BIODATA PENELITI

Nama : Dra. Hj. Tasnim Idris, M. Ag
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 18 Desember 1959
NIP : 19591218 199103 2 002
Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Bidang Keahlian : Hadist
Alamat 1. Kantor : Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry
2. Rumah : Komplek Perumahan Pengurus Mesjid Raya
Baiturrahman, Lampaseh Kota.

Riwayat Pendidikan

No	Perguruan Tinggi	Kota/Negara	Bid. Studi	Thn Lulus
1	IAIN Ar-Raniry	Banda Aceh	B. Inggris	1988
2	IAIN Ar-Raniry	Banda Aceh	Dirasah Islamiyah	2004

Pengalaman Penelitian

No	Judul	Sumber Dana	Tahun
1	Persepsi Dosen dan Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris Terhadap Peraturan Akademik Fak. Tarbiyah.	DIPA	2009
2	Action research in education II	DBE2	2008
3	Kompetensi pedagogic mahasiswa PGMI	Mandiri	2014
4	Persepsi dosen dan mahasiswa terhadap peraturan akademik	Mandiri	2009
5	Keseriusan Dosen PGMI dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran	DIPA	2010
6	Penerapan metode targhib dan tarhib dalam pendidikan Islam (studi komparatif pada dayah salafiyah & terpadu di kota Banda Aceh dan Aceh Besar	Mandiri	2004
7	Perkembangan TPA di Aceh	DIPA	2012
8	Ketuntasan belajar mahasiswa PGMI pada konsep Matematika dan IPA	DIPA	2013
9	Kompetensi professional ustaz/ustazah	DIPA	2011

	TPQ di Aceh		
--	-------------	--	--

Publikasi Karya Tulis Imiah

No	Judul	Penerbit	Tahun
1	Hadits Dhaif Dalam Pandangn Ulama Islam	Jurnal Subtantia	2006
2	Pendidikan Nilai Dalam Perspektif Islam	Jurnal Didaktikia	2008
3	Perkembangan pendidikan Islam di Mesir	Jurnal Edukasi	2012
4	Pencerahan intelektual, referensi bagi khatib, penceramah dan da'i	BKPRMI Aceh	2007
5	Buku: Penerapan metode targhib dan tarhib dalam pendidikan Islam	Ar-Raniry Press	2008
6	Buku: Pencerahan Intelektual, referensi bagi khatib, penceramah dan da'i	BKPRMI Prov. NAD dan BRR NAD-NIAS	2007
7	Dinasti Salajiah (Kemampuan dan Kemunduran)	Jurnal Adabia	2001
8	Metodologi penulisan dan kualitas kitab hadist	Jurnal Subtantia	2000

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Tahun
1	Asesor dalam sertifikasi guru pendidikan agama rayon Fakultas Tarbiyah IAIN Ar--Raniry	2007-2008
2	Pemateri dalam sertifikasi guru pendidikan agama rayon Fakultas Tarbiyah IAIN Ar--Raniry	2007-2008
3	Pengurus bimbingan manasik haji Muslimat MPU Prov. Aceh	2007-2010

Banda Aceh, 20 Oktober 2019
Peneliti,

Dra. Tasnim Idris, M. Ag